

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KANKER SERVIKS
DENGAN PERILAKU MELAKUKAN IVA ATAU
PAP SMEAR PADA IBU-IBU USIA 25-50 TAHUN
DI DUSUN GREGES DONOTIRTO KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Retno Wahyu Wulandari
201510104090**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KANKER SERVIKS
DENGAN PERILAKU MELAKUKAN IVA ATAU
PAP SMEAR PADA IBU-IBU USIA 25-50 TAHUN
DI DUSUN GREGES DONOTIRTO KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Retno Wahyu Wulandari
201510104090

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasi
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

oleh:

Pembimbing : Sri Lestari, S.ST., M.MR
Tanggal : 15 Juli 2017

Tanda Tangan :



HUBUNGAN PENGETAHUAN KANKER SERVIKS DENGAN PERILAKU MELAKUKAN IVA ATAU PAP SMEAR PADA IBU-IBU USIA 25-50 TAHUN DI DUSUN GREGES DONOTIRTO KRETEK BANTUL YOGYAKARTA¹

Retno Wahyu Wulandari², Sri Lestari³

INTISARI

Latar belakang: Kanker serviks berdasarkan data GLOBOCAN, IARC tahun 2012 terdapat 14.067.894 dan 8.201.990 kematian akibat kanker di dunia. Di Asia dilaporkan 312.990 kasus kanker serviks (59%) dan 50% mengalami kematian. Di Indonesia tahun 2015 angka kejadian kanker serviks diperkirakan 100/100.00 pertahun. Skrining IVA atau papsmear efektif untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tentang kanker serviks dengan perilaku metode IVA atau Papsmear pada ibu-ibu usia 25-50 tahun di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptive analitik*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner. Analisis data di lakukan dengan *Chi-Square*.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada ibu-ibu berpengetahuan sedang sebanyak 44 (52,4%) responden 2) perilaku ibu-ibu terhadap metode IVA atau papsmear memiliki perilaku tertutup sebanyak 52 (61,9%) responden dan memiliki perilaku terbuka sebanyak 32 (38,1%) responden 3) ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu, dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,027 < 0,05$.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul. Untuk lebih mengoptimalkan upaya *preventif* khususnya mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA atau *Pap Smear*.

Kata Kunci : Kanker Serviks, Perilaku
Kepustakaan : 37 buku (2008-2016), 7 Jurnal, 7 website

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE ON CERVICAL CANCER AND BEHAVIOR IN CONDUCTING VISUAL INSPECTION OF THE UTERINE CERVIX (IVA) OR *PAP SMEAR* ON THE 25-50 YEARS OLD WOMEN IN GREGES VILLAGE DONOTIRTO KRETEK BANTUL YOGYAKARTA¹

Retno Wahyu Wulandari², Sri Lestari³

ABSTRACT

Background: Based on the data from *GLOBOCAN*, *IARC* in 2015, there were 14.067.894 cases of cervical cancer and 8.201.575 cancer-related deaths worldwide. In Asia, it was reported that there were 312.990 cases of cervical cancer (59%) and 50% of the cases resulted in deaths. In Indonesia, in 2015, it was assumed that there were 100/100.000 cases of cervical cancer. The IVA or *Pap Smear* screening is effective to reduce morbidity and mortality rates.

Objective: The objective of this study is to find out the correlation between the cervical cancer and IVA or *Pap Smear* method behavior on the 25-50 years old women in Greges village, Donotirto, Kretek, Bantul.

Method: The research was kuantitatif. It used *deskriptif analitik*. The samples were 84 people. The data were collected through questioner. The analysis was conducted by *Chi-Square*.

Result: The result of this study showed that 1) there are 44 (52,4%) respondents who have moderate level of knowledge on cervical cancer; 2) there are 52 (61,9%) respondents who have introvert behavior and 32 (38,1%) respondents who have extrovert behavior regarding the IVA or papsmear method; 3) there is correlation between the level of knowledge on cervical cancer and the behavior of the middle-aged women (respondents), based on the *Chi-Square* test, it obtained p value $0,027 < 0,05$

Conclusion and Suggestion : There is a correlation between the level of knowledge on cervical cancer and the behaviour of the middle-aged women in Greges village, Donotirto, Kretek, Bantul. It is suggested to do more optimization on preventive actions, especially for cervical cancer and IVA or *Pap Smear* examination.

Key words : Behavior, Cervical Cancer

References : 37 books (2008-2016), 7 journals, 7 internet sources

¹ Thesis title

² Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut data *World health organization* (WHO), pada tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian akibat kanker, 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker (dalam waktu 5 tahun dari diagnosis) dan hampir 87% kasus terjadi di Negara berkembang. Angka kejadian kanker serviks tertinggi di Afrika yaitu lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, di susul Asia Tenggara 30-44,9 per 100.000 perempuan tiap tahun.

Berdasarkan data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui pada tahun 2015 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Di Asia, dilaporkan 312.990 adalah kasus kanker serviks (59%) dan 50% mengalami kematian. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2015, diperkirakan 100/100.000 pertahun (Depkes, 2015).

Skrining IVA efektif akan memberikan kontribusi untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas yang terkait dengan keganasan kanker serviks. Studi klinis besar, skrining IVA telah menunjukkan kepekaan klinis mulai dari 41%-92% mendekati standar dari kolposkopi. IVA meningkatkan deteksi hingga 30%.

TUJUAN PENELITIAN

Diketuinya hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku metode IVA atau *Pap Smear* pada ibu-ibu usia 25-50 tahun di dusun Greges Donotirto Kretek Bantul tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent/bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang kanker

serviks dan variabel dependent/terikat yaitu perilaku melakukan IVA atau *Pap Smear*. Populasi adalah ibu-ibu yang tinggal di di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul. Sampel penelitian ini berjumlah 84 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur Responden

Umur	f	(%)
25-30	14	16.7
31-35	17	20.2
36-40	22	26.2
41-45	20	23.8
46-50	11	13.1
Total	84	100.0

(Sumber : WHO, 2009)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-40 tahun sebanyak 22 responden (26,2%), sedangkan sebagian kecil responden berumur 46-50 tahun sebanyak 11 responden (12,1%).

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan tentang pertama kali menikah didapatkan usia <20 tahun (29,7%) dan berdasarkan butir soal kuesioner no 6 didapatkan bahwa usia >35 tahun tidak mempunyai resiko tinggi terhadap kanker serviks (65,4%)

b. Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan	f	(%)
SD	9	10.7
SMP	27	32.1
SMA	44	52.4
PT	4	4.8
Total	84	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 44 responden (52,4%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (4,8%).

c. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	F	(%)
Wiraswasta	2	2.4
Karyawan	6	7.1
IRT	30	35.7
Pedagang	9	10.7
Buruh	36	42.9
PNS	1	1.2
Total	84	100.0

(Sumber:Primer2017)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai buruh sebanyak 36 responden (42,9%), sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 1 responden (1,2%).

d. Status Ekonomi

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan	f	(%)
<1.297.700	53	63.1
=1.297.700	26	31.0
>1.297.700	5	6.0
Total	84	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang dari <1.297.700 sebanyak 53 responden (63,1 %) sedangkan lebih dari sebagian kecil >1.297.700 sebanyak 5 responden (6%)

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada ibu-ibu di Dusun Greges Kretek Bantul

Hasil Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada ibu-ibu di Dusun Greges Kretek Bantul Eksklusif dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan kanker serviks pada ibu-ibu di Dusun Greges Kretek Bantul

Pengetahuan	F	(%)
Kurang	32	38.1
Sedang	44	52.4
Baik	8	9.5
Total	84	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat tingkat pengetahuan tentang kanker serviks paling banyak berpengetahuan sedang sebanyak 44 responden (52,4%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (9,5%). Hal ini, dari analisa butir soal no. 10 (54,7%) ibu menyatakan tidak mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan

dalam 2 tahun terakhir, no.3 (60,7%) ibu mau melakukan IVA/Pap Smear secara rutin 1 tahun sekali, no. 16 (59,5%) ibu-ibu mendapatkan informasi melalui televisi dan no. 13 (58,3%) sebagian besar ibu-ibu jika berobat ke Puskesmas Kretek tidak mendapatkan informasi dan arahan untuk pemeriksaan IVA/Pap Smear.

3. Perilaku ibu-ibu di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul terhadap Metode IVA atau Pap Smear

Hasil Perilaku ibu-ibu di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul terhadap Metode IVA atau Pap Smear dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Perilaku ibu-ibu di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul terhadap IVA /Pap Smear

Perilaku	F	(%)
Tertutup	52	61.9
Terbuka	32	38.1
Total	84	100.0

(Sumber: Primer, 2017)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat responden perilaku ibu-ibu paling banyak memiliki perilaku tertutup sebanyak 52 (61,9%) responden, sedangkan paling sedikit memiliki perilaku terbuka sebanyak 32 responden (38,1%). Hal ini, pada kuesioner perilaku (60,7%) responden bersedia IVA setiap tahun, (53,5%) ibu-ibu tidak ingin melakukan IVA/Pap Smear karena dilakukan dibagian organ reproduksi, (65,4%) ibu-ibu tidak akan melakukan pemeriksaan walaupun dilakukan oleh bidan, perawat, dokter *professional*, (59,5%) ibu-ibu tidak akan periksa IVA/Pap Smear walaupun harga pemeriksaan IVA lebih murah dibandingkan dengan pemeriksaan Pap Smear.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku ibu-ibu

Tabel 4.7 Tabulasi silang tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu

Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu di analisis menggunakan *Chi-Square*. Dibawah ini tabulasi silang tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu.

Perilaku	Tabulasi silang Perilaku Ibu-ibu				Total		P-value
	Tertutup		Terbuka		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	18	21,4	14	16,7	32	28,1	0,027
Sedang	32	38,1	12	14,3	44	52,4	
Baik	2	2,4	6	7,1	8	9,5	
TOTAL	52	61,9	32	38,1	84	100	

(Sumber: Sekunder, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden dengan pengetahuan yang sedang memiliki kecenderungan perilaku tertutup dengan responden berjumlah 32 (38,1%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi square*. Analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu *p-value* sebesar $0,027 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu dengan melakukan IVA atau Pap Smear.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menyatakan karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-40 tahun sebanyak 22 responden (26,3%), artinya responden termasuk dalam umur yang beresiko terjadinya kanker serviks, hasil penelitian dikuatkan oleh teori Diananda (2012), faktor resiko terjadinya kanker serviks selain terpapar IMS antara lain wanita yang berumur >35 tahun dan masih aktif berhubungan seksual, umur pertama kali berhubungan, usia pertama kali menikah atau menikah pada usia < 20 tahun. Pada analisis butir kuesioner tentang pertama kali menikah didapatkan usia <20 tahun (28,7%).

Berdasarkan penelitian didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 44 responden (52,4%), hasil ini sesuai menurut penelitian Martini (2013), pengetahuan dan pendidikan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang deteksi dini kanker serviks.

Sebagian besar responden bekerja sebagai buruh tani sebanyak 36 responden (42,9%), dan sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang dari <1.297.700 sebanyak 53 responden (63,1 %), hal ini akan berpengaruh pada status ekonomi, hal ini dikuatkan oleh penelitian Martini (2013), status ekonomi juga berpengaruh terhadap rendahnya

deteksi dini kanker serviks. Penyebaran masalah kesehatan yang berbeda berdasarkan status ekonomi dalam mencegah penyakit dan adanya perbedaan sikap hidup dan perilaku yang dimiliki seseorang.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada ibu-ibu di Dusun Greges Kretek Bantul

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks paling banyak berpengetahuan sedang sebanyak 44 responden (52,4%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 44 responden (52,4%), Menurut Aman (2009), mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kesehatan yang selanjutnya akan berdampak pada derajat kesehatan. Menurut penelitian Martini (2013), pengetahuan dan pendidikan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan sedang dijelaskan dari hasil kuesioner menyatakan bahwa menjawab benar kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang menginfeksi didalam rahim, responden juga mengetahui bahwa penyebab utama kanker serviks yaitu infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*), sebagian besar responden menyatakan bahwa pasangan seksual hanya satu suami bukan faktor resiko kanker serviks.

Uraian tersebut merupakan hasil kuisoner dari responden

tentang definisi kanker serviks, sedangkan (62,2%) responden masih salah dalam memberikan jawaban kuisioner seperti responden membenarkan bahwa usia >35 tahun tidak mempunyai resiko tinggi terhadap kanker serviks, padahal justru menurut teori Diananda (2012), menyatakan faktor resiko terjadinya kanker serviks selain terpapar IMS antara lain wanita yang berumur >35 tahun dan masih aktif berhubungan seksual, umur pertama kali berhubungan, usia pertama kali menikah atau menikah pada usia < 20 tahun, penggunaan antiseptik, wanita perokok, paritas, nutrisi dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu lama, diduga mempermudah terjadinya kanker serviks. Pengetahuan yang dimiliki responden dijelaskan pada hasil kuisioner menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA atau *Pap Smear* dalam 2 tahun terakhir, namun sebagian kecil lainnya mendapatkan penyuluhan. Responden juga menyatakan telah mengetahui informasi pemeriksaan IVA atau *Pap Smear* melalui televisi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Martini (2013), tentang hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan papsmer di Puskesmas Sukawati II hasil penelitian menyatakan Hasil dari penelitian ini adalah responden ≥ 35 tahun 28 (56%), berpendidikan menengah 38 (76%), sebagian besar bekerja 35 (70%).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan jurnal milik Utami (2013), hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada

pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta menyatakan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta (p -value= 0,017).

3. Perilaku ibu-ibu di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul terhadap Metode IVA atau *Pap Smear*

Hasil penelitian pada perilaku ibu-ibu paling banyak memiliki perilaku tertutup sebanyak 52 (61,9%) responden. perilaku tertutup yang dimiliki responden akan berdampak pada kegagalan manfaat pemeriksaan dini. Menurut Notoadmojo (2007), perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi didapatkannya perilaku tertutup, salah satunya karena faktor pekerjaan. Sebagian besar responden bekerja sebagai buruh sebanyak 36 responden (42,9%), buruh tani merupakan pekerja lepas, yang tidak memiliki banyak waktu, sehingga informasi terbatas saat mereka bekerja saja, penelitian Sukanti (2007), menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan papsmer daripada wanita bekerja, hal tersebut berkaitan dengan waktu dan pelayanan kesehatan.

Hal ini, diperkuat oleh teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa ekonomi adalah

salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, apabila penghasilan masyarakat cukup maka mereka akan memenuhi kebutuhan dengan maksimal dan sebaliknya apabila penghasilan masyarakat kurang, maka mereka akan mengabaikan kebutuhannya termasuk dalam mencari pelayanan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku responden kebanyakan tertutup salah satunya Faktor predisposisi, faktor tersebut yaitu tingkat sosial ekonomi. Hasil penelitian diketahui berdasarkan pendapatan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang dari <1.297.700 sebanyak 53 responden (63,1 %). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat ekonomi rendah karena memiliki penghasilan dibawah gaji UMR. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), perilaku diperilaku oleh salah satu faktor utama yaitu faktor predisposisi yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh teori menurut Soetjningsih dalam Sarwono (2007), menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga.

Hasil penelitian mengenai perilaku tertutup dapat dilihat dengan jelas pada hasil kuisioner bahwa terdapat 92% responden tidak melakukan *Pap Smear*, perilaku tertutup juga ditunjukkan dari 39% responden tidak melakukan pap smear secara rutin 1 tahun sekali. Perilaku tertutup ini juga ditunjukkan oleh responden dengan tidak bersedia melakukan tes IVA atau *Pap Smear* karena dilakukan pada organ reproduksi bagian dalam. Responden menyatakan akan melakukan pemeriksaan *Pap Smear* ketika mengalami keputihan yang banyak dan terus menerus dan atau perdarahan setelah senggama. (59,5%) responden yang tidak setuju melakukan pemeriksaan IVA meskipun harga lebih murah dari pemeriksaan *Pap Smer*.

Hasil ini dikuatkan oleh penelitian Tanjung Sari (2010), hubungan karakteristik dengan perilaku *Pap Smear* pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Kalasan Sleman. Hasil dari penelitian ini adalah ibu yang melakukan *Pap Smear* di Puskesmas Kalasan sebagaian besar memiliki ekonomi cukup (83,3%).

4. Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku metode IVA atau *Pap Smear* pada ibu-ibu di dusun Greges Donotirto Kretek Bantul tahun 2017.

Hasil penelitian pada tabulasi silang paling banyak responden dengan pengetahuan yang sedang memiliki kecenderungan perilaku tertutup dengan responden berjumlah 32 (38,1%) responden. pengetahua respoden dalam kategori sedang hal ini dikarenakan respoden mendapatkan informasi hanya dari televisi, meskipun demikian responden memiliki

tambahan informasi melalui petugas kesehatan.

Hal ini, sesuai dengan penelitian Utami (2013), menyatakan tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan sedang memiliki sebagian besar tidak melakukan deteksi dini kanker serviks (84%) lebih tinggi dibandingkan yang melakukan deteksi dini kanker serviks (16%).

Informasi yang didapatkan responden akan mempengaruhi perilaku responden, informasi tentang kanker serviks paling banyak didapatkan dari televisi. Hasil wawancara kepada 25 orang wanita usia subur. 10 (23,3%) orang ibu mengatakan hanya pernah mendengar tentang kanker serviks namun tidak mengetahui lebih lanjut mengenai kanker serviks, 5 (4,6%) orang ibu mengatakan tidak pernah mendengar tentang kanker serviks, 6 (5,6%) orang ibu mengetahui tentang IVA dan *Pap Smear* dan 4 (4%) orang ibu mengatakan tidak minat melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear* karena takut terhadap hasil yang akan diterimanya nanti serta ketakutan terhadap alat-alat yang akan digunakan saat melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear*. Uraian di atas menjelaskan bahwa pengetahuan responden sebagian besar belum memiliki pengetahuan yang banyak terkait pemeriksaan IVA dan *Pap Smear*.

Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan itu merupakan fungsi dari niat seseorang bertindak sehubungan dengan kesehatan dan perawatan kesehatannya, dukungan sosial dari masyarakat sekitar, ada

tidaknya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan, pengambil keputusan (*personal autonomy*), situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak (*action situation*).

Berdasarkan penelitian ini menyatakan penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku tertutup, faktor yang mempengaruhi perilaku tertutup salah satunya dukungan sosial, ini sesuai dengan teori Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), dukungan sosial tersebut didapatkan dari keluarga, pelayanan kesehatan, dan suami. Hasil kuisioner pada pelayanan kesehatan, responden menyatakan petugas kesehatan tidak memberikan pelayanan datang ke rumah ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA atau *Pap Smear*.

Hasil penelitian pada harga koefisien hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu *p-value* sebesar $0,027 < 0,05$. Hasil tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Apriani (2012), hubungan tingkat pengetahuan ibu kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (69%), minat IVA atau *Pap Smear* kategori tinggi yaitu 40 responden (95,2%).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks paling banyak berpengetahuan sedang sebanyak 44 responden (52,4%).

Perilaku ibu-ibu paling banyak memiliki perilaku tertutup sebanyak 52 (61,9%) responden. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu di Dusun Greges Donotito Kretek Bantul.

SARAN

1. Bagi Petugas puskesmas Kretek
Diharapkan agar lebih mengoptimalkan upaya *preventif* khususnya mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA/*Pap Smear* dalam bentuk penyuluhan.
2. Bagi Responden
Meningkatkan tindakan *preventif* terjadinya kanker serviks secara dini dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA/*Pap Smear* dalam upaya deteksi dini terhadap penyakit kanker serviks dan meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit kanker serviks dengan periksa IVA/*Pap Smear* secara rutin.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah penelitian tentang bagaimana memberikan pengetahuan tentang kanker serviks agar memiliki perilaku terbuka terhadap pemeriksaan *Pap smear*.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi baru dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dengan pengembangan metode penelitian yang sesuai dengan perkembangan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Papsmear Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Skripsi tidak*

diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DepKes, RI. (2013). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*: Yogyakarta (http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROV_2011/P.Prov.DIY_1.pdf)

Diananda, Rama. (2012). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Kata Hati

Oktavyan Y, (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan papsmear PUS di Puskesmas Semanu GunungKidul. *Jurnal Permata Indonesia vol.6. no. 2: ISSN 2086-9185*.

Martini. (2013). Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan papsmear di Puskesmas Sukawati II. *Tesis diterbitkan*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Romauli. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Saraswati, S. (2010). *52 Penyakit Perempuan*. Yogyakarta: Kata Hati

Sukaca, E. Bertiani. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Publisher.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tanjung, Sari. (2010). Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku Papsmear Pada Ibu Pasangan

Usia Subur (PUS) di Puskesmas Kalasan Sleman. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tapan, Erik. (2005). *Kanker, Antioksidan dan Terapi Komplementer*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo

Utami, N.M., Irdawati., Zulaichah, E., (2013). Hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

World Health Organization (WHO). (2012). *Data kasus kanker diseluruh dunia*. <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html>.(diakses 12 Oktober 2016)

Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Firtamaya